

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan individu yang berwawasan dan mampu mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan tersebut terjadi, didalamnya terdapat interaksi antara guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya sehingga tercipta kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman terhadap setiap individu yang ada di sekolah. Sekolah merupakan wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri baik itu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Pembelajaran yaitu kegiatan yang melibatkan peserta didik dan guru di dalam penyelenggaraannya (Rukajat, 2018). Kegiatan pembelajaran diciptakan untuk memberikan berbagai wawasan dan pengetahuan demi melahirkan generasi penerus yang mampu mengembangkan diri sehingga dapat memberikan terhadap kemajuan bangsa.

Seiring perkembangan zaman, maka harus dipersiapkan pula sumber daya manusia yang mampu berkontribusi dalam perkembangan kehidupan, sehubungan dengan hal tersebut Windyariani (2019) menyatakan bahwa dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas idealnya dipersiapkan sejak jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dasar yang ideal dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran memiliki komponen yang dipersiapkan dengan baik sehingga mampu membantu peserta didik dan guru dalam mewujudkan

tujuan pembelajaran. Pane dan Dasopang (2017) menyatakan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari guru, peserta didik, materi, metode, tujuan alat, dan evaluasi. Pembelajaran yang baik dibangun berdasarkan komponen yang saling berkesinambungan.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran yaitu materi. Materi dalam pembelajaran disampaikan melalui bahan ajar, sehingga bahan ajar merupakan aspek penting dalam berjalannya pembelajaran, sebagaimana pendapat Mascita (2020) bahan ajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran dan tanpa bahan ajar proses pembelajaran tidak akan terjadi. Kosasih (2021) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan sesuatu yang dipergunakan guru atau peserta didik untuk membantu memudahkan jalannya proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki berbagai bentuk sebagaimana pendapat Kelana dan Pratama (2019, hlm. 5) yang menyatakan bahwa jenis bahan ajar terdiri dari bahan ajar cetak dan non cetak. Aspek penting dari bahan ajar yaitu isi baik materi atau informasi yang disampaikan. Isi yang disampaikan dalam bahan ajar hendaknya memuat pembahasan lengkap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan berasal dari sumber yang kredibel. Saat ini telah banyak berbagai informasi yang dapat diakses dari berbagai sumber baik buku, jurnal, dan internet yang dapat diakses dan dipergunakan sebagai pertimbangan materi pembelajaran. Banyaknya sumber materi hendaknya dapat disampaikan dengan sederhana sehingga pembelajaran lebih terfokus pada topik yang akan dibahas dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, semakin banyak pula bahan ajar yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Saat ini telah banyak berkembang bahan ajar dengan berbagai bentuk dan cara penyajian. Pada saat ini sudah banyak sekolah yang mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi, namun karena masih terdapat keterbatasan dan tidak meratanya sarana teknologi, maka beberapa sekolah pada akhirnya memilih bahan ajar non cetak karena lebih mudah digunakan dan diakses. Pribadi (2017) menyatakan bahwa media cetak memiliki keuntungan yaitu bentuk ringkas dan portabel, mudah didapatkan dan ekonomis, pembaca dapat mengulang bacaan yang sudah terlewat, menciptakan kesamaan pemahaman, dan mempermudah pengguna dalam memahami informasi.

Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran, sehingga diharapkan penggunaan bahan ajar cetak dapat dibuat dengan berbagai inovasi sehingga menarik minat dan meningkatkan peserta didik untuk mempelajari materi. Untuk menciptakan bahan ajar yang dapat menyampaikan materi menarik dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tampilan visual dari bahan ajar.

Salah satu materi penting yang dipelajari di sekolah adalah materi IPA. Materi IPA merupakan salah satu perwujudan dari literasi *sains* yang memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran di abad 21. Hal tersebut sebagaimana pendapat Abidin, Mulyati, dan Yunansah (2017) bahwa penguasaan teknologi dan *sains* pada abad ke-21 menjadi kunci dalam mewujudkan keberhasilan suatu bangsa. Pentingnya literasi *sains* di abad 21 menjadi dorongan untuk mewujudkan pembelajaran IPA yang dapat disampaikan secara maksimal. Portanata, Lisa, dan Awang (2017) menyatakan bahwa pembelajaran IPA berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis bukan hanya mengetahui pengetahuan dan didalamnya terdapat pula proses penemuan. Pembelajaran IPA di SD dasar memiliki urgensi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal alam disekitarnya. Pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam mewujudkan literasi *sains* di abad 21 sehingga diharapkan penyampaian materi dapat dilakukan secara maksimal melalui bahan ajar yang baik. Salah satu pembelajaran mengenai alam sekitar yang dipelajari di SD adalah materi jaring-jaring makanan. Materi jaring-jaring makanan merupakan materi yang dipelajari di kelas V SD. Materi pembelajaran jaring-jaring makanan merupakan serangkaian penjelasan mengenai peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup pada suatu ekosistem. Dalam pembelajaran jaring-jaring makanan banyak dijelaskan proses dan keterhubungan antar makhluk hidup yang cukup kompleks dan fenomena alam yang tidak dikenal secara mendalam oleh peserta didik seperti gambaran berbagai jenis ekosistem di darat dan laut serta berbagai jenis hewan dan tumbuhan yang tidak semua diketahui dan pernah di lihat secara langsung oleh peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan bahan ajar yang dapat menjelaskan materi melalui visualisasi yang sederhana dan menarik yang dapat membantu peserta didik dapat lebih memahami materi. Bahan ajar yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi

jaring-jaring makanan salah satunya adalah bahan ajar berbentuk visual. Bahan ajar visual dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang abstrak karena melalui bahan aja visual peserta didik dapat mempelajari materi melalui tampilan gambar sehingga peserta didik memiliki gambaran yang lebih jelas terkait materi atau berbagai fenomena alam khususnya yang tidak dapat dilihat peserta didik secara langsung.

Bahan ajar visual yang dapat dikembangkan salah satunya adalah bahan ajar infografis. Lee (2014, hlm 129) mengungkapkan bahwa infografis atau singkatan dari informasi grafis merupakan representasi visual dari data, pengetahuan, dan informasi. Infografis merupakan bahan ajar berbentuk gambar yang memiliki kelebihan sebagaimana pendapat Munir (2017, hlm.142) bahwa menggunakan gambar sebagai media dapat menarik perhatian dan mengurangi kebosanan dibandingkan menggunakan bentuk teks. Lee (2018) mengungkapkan manfaat dari penggunaan infografis yaitu dapat meningkatkan pemahaman terhadap informasi, gagasan, dan konsep, peningkatan dalam hal berpikir kritis, serta mengembangkan ide-ide dan peningkatan retensi untuk mengingat informasi. Infografis mempunyai peran dalam pendidikan sebagai “... *to illustrate the complex information in a compact form...*” [untuk mengilustrasikan informasi kompleks dalam bentuk yang ringkas...] (Bicen & Beheshti, 2017). Infografis dapat dijadikan pertimbangan sebagai bahan ajar karena dapat menyampaikan informasi atau materi secara sederhana dan lebih ringkas namun tetap memiliki tampilan yang menarik sehingga dapat mendorong perhatian peserta didik untuk mencari tahu lebih dalam informasi atau materi yang disajikan. Bahan ajar infografis mempunyai fleksibilitas dalam bentuk penyajiannya. Infografis daat disajikan dalam bentuk cetak dan non cetak. Hal tersebut dapat memudahkan guru untuk membuat bahan ajar sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, mengingat tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana teknolgi yang baik.

Mengingat pentingnya penggunaan bahan ajar yang menarik, inovatif, dan sederhana untuk meningkatkan pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran IPA, maka peneliti melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar infografis untuk digunakan sebagai pendamping peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan

temuan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar infografis di SD dengan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Infografis untuk Pembelajaran Jaring-Jaring Makanan di Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar infografis untuk pembelajaran jaring-jaring makanan di kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar infografis untuk pembelajaran jaring-jaring makanan di kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana tanggapan guru dan peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar infografis untuk pembelajaran jaring-jaring makanan di kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan bahan ajar infografis untuk pembelajaran jaring-jaring makanan di kelas V Sekolah Dasar .
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar infografis untuk pembelajaran jaring-jaring makanan di kelas V Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui tanggapan guru dan peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar infografis untuk pembelajaran jaring-jaring makanan di kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembelajaran di sekolah. Adapun manfaat yang dapat diperoleh adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan negara Indonesia dan dapat menjadi pendorong dalam pengembangan bahan ajar infografis sehingga dapat digunakan secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar pada peserta didik dan mendorong adanya peningkatan kemampuan dalam menggunakan

bahan ajar sehingga dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA di kelas V.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar untuk pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan jawaban dari pertanyaan penelitian dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan saat melaksanakan tugas sebagai guru.